

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Medan

Sri Yulina Br Damanik¹ Evi Susilawati² Juwita Fauziah Nur³

PPG Prajabatan PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera
Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: sriyulinadamanik@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penerapan Problem Based Learning (PBL) kelas X SMA Negeri 11 Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 11 Medan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-5 dengan jumlah 36 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Alasan pemilihan subjek dilandasi kenyataan bahwa hasil belajar siswa kelas X-5 pada pembelajaran PKN dalam materi “ Paham Kebangsaan, Nasionalisme, dan Menjaga NKRI” masih dikatakan rendah atau belum optimal. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn melalui model pembelajaran Problem Based Learning di X-5 SMA Negeri 11 Medan. Hal ini dibuktikan dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 86,11 % dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian pembelajaran dengan PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, SMA Negeri 11 Medan

Abstract

The aim of this research is to increase students' understanding through the application of Problem Based Learning (PBL) for class X SMA Negeri 11 Medan. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which is directed at solving problems or improving them. The research was conducted at SMA Negeri 11 Medan. The subjects of this research were 36 students in class X-5. The method used in this research uses quantitative descriptive. The reason for selecting the subject was based on the fact that the learning outcomes of class The research results showed that there was an increase in student learning outcomes in PPKn lessons through the Problem Based Learning learning model at X-5 SMA Negeri 11 Medan. This is proven by the learning completion percentage reaching 86.11% with very good qualifications. Thus learning with PBL is effective in improving student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, SMA Negeri 11 Medan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan harus direncanakan secara baik agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Berdasarkan UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang diajarkan adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau disingkat dengan PPKn. PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dibelajarkan. Hal ini sesuai dengan isi dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 yang mewajibkan mata pelajaran PPKn diajarkan

di semua jenjang pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar bahkan sampai ke perguruan tinggi di seluruh wilayah Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Mata pelajaran PPKn ini, merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa karena merasa membosankan dengan materi-materi yang ada dalam PPKn yang dimana menurut siswa sulit untuk dipahami apalagi bila guru yang mengajarnya hanya meminta siswa untuk duduk dan mencatat materi. Sehingga pembelajaran PPKn dirasa sangat membosankan, sehingga siswa sering tidak memperhatikan guru yang mengajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai. Dalam pendidikan formal peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman belajar siswa. Guru perlu memahami perkembangan peserta didik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu salah satu faktor yang dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka yang tekonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan (Abdul Majid, 2013:13). Dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan peserta didik maka proses kegiatan belajar dan mengajar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti di Kelas X-5 di SMA Negeri 11 Medan ditemukan bahwa rendahnya motivasi dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Hal ini tampak pada beberapa siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, lebih sering berbicara dengan teman sebangkunya, saat melaksanakan diskusi di kelas jarang sekali mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan dikelas. Sehingga hal-hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil ujian yang relatif rendah. Oleh sebab itu ditemukan latar belakang masalah dari praktik pembelajaran di kelas tersebut adalah rendahnya minat belajar dan motivasi belajar siswa sehingga mengakibatkan kurangnya antusiasnya siswa selama proses pembelajaran di kelas, kemudian siswa tidak antusias dan kurang aktif selama proses pembelajaran sehingga jarang berbicara dan memberikan tanggapan terkait materi pembelajaran yang sedang diajarkan serta pemilihan metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Jika masalah tersebut dibiarkan begitu saja maka dikhawatirkan nilai siswa pada mata pelajaran tersebut akan semakin menurun dan tidak memenuhi standar nilai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Maka salah satu upaya yang digunakan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti peningkatan hasil belajar siswa kelas X-5 pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Dengan

judul penelitian yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Medan”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2012: 44). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 11 Medan pada kelas X-5 untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi ajar Paham Kebangsaan, Nasionalisme, dan Menjaga NKRI. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas X-5 di SMA Negeri 11 Medan dengan jumlah siswa yaitu 36 Siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada materi paham kebangsaan, nasionalisme, dan menjaga NKRI. Penelitian ini menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya melalui perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian ini melalui proses pembelajaran di kelas. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang dicari dengan rumus berikut.

1. Nilai Rata-rata

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

$\sum X$: Jumlah skor seluruh peserta didik

N : Jumlah peserta didik

2. Ketuntasan Belajar

$$\left(\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \% \right)$$

Hasil analisis deskriptif, selanjutnya dikonfirmasi pada pedoman konversi nilai absolut skala lima seperti pada table berikut:

Tabel 1. Konversi Skala Lima

No	Interval	Kualifikasi
1	0-39,9	Sangat kurang
2	40,0-54,9	Kurang
3	55,0-69,9	Cukup
4	70,0-84,5	Baik
5	85,0-100	Sangat Baik

(Santayasa, 2011)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua kali siklus tindakan pembelajaran yang telah direncanakan. Sesuai dengan yang direncanakan, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X-5 SMA Negeri 11 Medan pada materi Paham Kebangsaan, Nasionalisme, dan Menjaga NKRI. Penjelasan hasil penelitian tersebut disusun dalam dua siklus tindakan kelas.

Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal hasil belajar PPKn siswa pada kelas X-5 SMA Negeri 11 Medan masih rendah, yaitu rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 68,3 % dengan presentase ketuntasan belajarnya mencapai 27,7 % yang berarti dari 36 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan nilai KKM hanya 10 orang siswa dan 26 orang siswa yang belum tuntas.

Tabel 2. Hasil Deskripsi Kondisi Awal

No	Interval	Kualifikasi
1	0-39,9	Sangat kurang
2	40,0-54,9	Kurang
3	55,0-69,9	Cukup
4	70,0-84,5	Baik
5	85,0-100	Sangat Baik

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 27,7 % atau 27,7 bila dikonfirmasi pada pedoman konversi nilai absolut skala lima maka kondisi awal hasil belajar PPKn siswa kelas X-5 berada pada interval 0-39,9 dengan kualifikasi sangat kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas X-5 masih sangat rendah.

Deskripsi Tindakan Siklus I

Setelah dilakukan Tindakan Siklus I pada kelas X-5 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil belajar PPKn siswa siswa kelas X-5 di SMA Negeri 11 Medan mengalami peningkatan dimana rata-rata hasil belajar siswa 78,3 % dengan presentase ketuntasan belajarnya mencapai 61,1% yang berarti dari 36 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan nilai KKM hanya 23 orang siswa dan 13 siswa yang belum tuntas.

Tabel 3. Hasil Deskripsi Tindakan Siklus I

No	Interval	Kualifikasi
1	0-39,9	Sangat kurang
2	40,0-54,9	Kurang
3	55,0-69,9	Cukup
4	70,0-84,5	Baik
5	85,0-100	Sangat Baik

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 61,1 % atau 61,1 bila dikonfirmasi pada pedoman konversi nilai absolut skala lima maka hasil belajar PPKn siswa kelas X-5 pada tindakan siklus I berada pada interval 55,0-69,9 dengan kualifikasi cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas X-5 sudah mengalami peningkatan namun perlu dibina kembali.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Setelah dilakukan Tindakan Siklus II pada kelas X-5 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil belajar PPKn siswa siswa kelas X-5 di SMA Negeri 11 Medan mengalami peningkatan yang lebih signifikan dimana rata-rata hasil belajar siswa 85,8 % dengan presentase ketuntasan belajarnya mencapai 86,1% yang berarti dari 36 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan nilai KKM sebanyak 31 orang siswa dan 4 siswa yang belum tuntas.

Tabel 4. Hasil Deskripsi Tindakan Siklus I

No	Interval	Kualifikasi
1	0-39,9	Sangat kurang

2	40,0-54,9	Kurang
3	55,0-69,9	Cukup
4	70,0-84,5	Baik
5	85,0-100	Sangat Baik

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 86,1 % atau 86,1 bila dikonfirmasi pada pedoman konversi nilai absolut skala lima maka hasil belajar PPKn siswa kelas X-5 pada Tindakan Siklus II berada pada interval 85,0-100 dengan kualifikasi sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas X-5 sudah sangat baik sehingga tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Untuk lebih meyakinkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh sangat positif terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X -5 di SMA Negeri 11 Medan, maka berikut ini dapat disajikan rekapitulasi hasil sesuai dengan table berikut ini;

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penelitian dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Data Awal	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Tidak Tuntas	26	13	5
2	Tuntas	10	23	31
3	Nilai Rata-rata	68,33	78,33	85,33
4	Ketuntasan Belajar	27,77 %	61,11 %	86,11 %

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-5 di SMA Negeri 11 Medan. Penelitian ini dilakukan karena dari observasi yang terdahulu dilakukan di kelas tersebut bahwa sebagian besar kelas X-5 diketahui masih memiliki tingkat minat belajar yang rendah saat pembelajaran berlangsung. Kurang antusias nya siswa selama proses pembelajaran di kelas, dikarenakan guru kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat rencana pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, sehingga siswa lebih bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Dari berbagai macam model pembelajaran, peneliti sepakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dikelas X-5 di SMA Negeri 11 Medan pada mata pelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dianggap tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas X-5 SMA Negeri 11 Medan pada mata pelajaran PPKn karena model pembelajaran ini memiliki tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas dimana proses belajar yang mengutamakan kemampuan analisis terhadap materi pembelajaran dari pada siswa secara mandiri dengan menggunakan permasalahan yang nyata untuk dihadapi, sehingga siswa bisa belajar berpikir secara kritis kemudian mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan mendaoatkan pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian siswa akan lebih antusias memberikan masukan dan tanggapan dalam masalah yang diberikan selama proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa meliputi nilai yang diperoleh pada pengerjaan tugas kelompok dan nilai pada evaluasi akhir pertemuan. Peningkatan dan penurunan nilai tes belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor intern yang dialami maupun faktor ekstern (Dimiyati & Mudjiono, 2006) salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar pada diri, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Sehingga berdampak pada mutu hasil belajar yang akan menjadi rendah. Oleh sebab itu, motivasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus menerus dengan cara guru

menerapkan model pembelajaran yang menarik motivasi siswa. Selain itu guru juga harus dapat membangkitkan belajar siswa dengan mengelola kegiatan belajar yang menyenangkan disekolah. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Seperti dalam pembelajaran guru harus melakukan penilaian secara terus menerus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran pada materi "Paham Kebangsaan, Nasionalisme, dan Menjaga NKRI" menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning menghasilkan perubahan yang signifikan selama dua tahap siklus. Kondisi awal menunjukkan hasil belajar PPKn siswa kelas X-5 di SMA Negeri 11 Medan yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kondisi awal masih kurang baik. Ini dibuktikan melalui ketuntasan hasil belajar nya masih mencapai 27,7% yang bila dikonfirmasi pada pedoman konversi nilai absolut skala 5 berada pada interval 0-39,9 dengan kualifikasi sangat kurang dengan demikian masih banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Lalu setelah melakukan Tindakan pada siklus I tampak bahwa hasil belajar siswa mengalami sedikit kenaikan dan untuk kategori kurang baik mengalami penurunan. Ini dibuktikan melalui ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 61,11 % yang bila dikonfirmasi pada pedoman konversi nilai absolut skala 5 berada pada interval 55,0 – 69,9 dengan demikian sudah adanya peningkatan siswa yang nilainya di atas KKM, namun perlu dibina kembali. Pada hasil akhir siklus tahap II kategori "sangat baik" meningkat jauh menjadi 86,11 % yang awalnya hanya 61,11 % hal ini menunjukkan semakin baiknya hasil belajar siswa, yang bila dikonfirmasi pada pedoman konversi nilai absolut skala 5 berada pada interval 85,0 – 100 dengan kualifikasi sangat baik.

Pembelajaran menggunakan problem based learning tergolong efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pernyataan ini didukung oleh penelitian Herlina (2002) dengan judul penelitian "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kerwarganegaraan (PKn) Menggunakan Metode Problem Based Learning di SMA Negeri 2 Jambi" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan sejak siklus I sampai dengan III berturut turut sebesar 35%, 70% dan 100%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian terkait hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II yang dilakukan dikelas X-5 di SMA Negeri 11 Medan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning telah tercapai.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembelajaran pada materi Paham Kebangsaan, Nasionalisme, dan menjaga NKRI menggunakan model Problem Based Learning (PBL) menunjukkan adanya perubahan signifikan selama dua tahap siklus. Pada kondisi awal pra siklus hasil belajar siswa di X-5 SMA Negeri 11 Medan masih kurang baik dengan presentase ketuntasan belajar hanya mencapai 27,77 % dengan kualifikasi sangat kurang. Lalu pada Siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa meskipun masih tergolong cukup dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 61,11 % dengan kualifikasi cukup. Sehingga dalam hal ini kondisi awal pra siklus hingga ke siklus I mengalami peningkatan ketuntasan belajar menjadi 34 %. Pada akhir Siklus II hasil belajar siswa meningkat drastic pada kategori sangat baik dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 86,11 % dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian perbandingan kondisi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar menjadi 25 %. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian terkait hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II yang dilakukan dikelas X-5 di SMA Negeri 11 Medan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning telah tercapai karena sudah mencapai 86,11 % dengan kualifikasi sangat baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Herlina (2002), yang menunjukkan peningkatan hasil belajar belajar PKN siswa di SMA Negeri 2 Jambi dengan penerapan PBL,

dengan hasil akhir kategori sangat baik mencapai 100%. Secara keseluruhan, model pembelajaran Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan perubahan signifikan dalam distribusi kategori sikap siswa dari siklus awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Angga Supriana, dkk (2018). Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Busungbiu. *Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial*.
- Epriliana Rifanty (2019). Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Peserta Didik Kelas VB SD Muhammadiyah Condongcatur. *Journal JPSD*. 1-6
- Eri Hastuti (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn Materi Norma Dalam Kehidupan Bermasyarakat Melalui Model TPS (Think Pair Share) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Upau. *Journal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*. 5 (1). 43-48
- Erna. Pengertian Problem Based Learning Tujuan, dan Sintak. <https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/problem-based-learning/>
- Fatimah, dkk (2015). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Pada Materi HAM di Kelas X1 SMA Negeri 1 Marbahan Tahun Ajaran 2013/2014. *Journal Pendidikan Kewarganegaraan*. 5 (10). 859-874
- Herlina ZA (2022). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Menggunakan Metode Problem Based Learning Di SMAN 2 Jambi. *Journal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*. 2 (1). 7-79
- Khoirotul Bariyah (2020). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar PPKn Dengan Model Debat Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 8 Malang. *Journal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 19 (1). 59-73
- Nuraini Yuniati & Rosalia Indriyati Saptatingingsih (2019). Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Melalui Model Learning Cycle (LC). *Journal Kewarganegaraan* . 3 (1). 21-28
- Siti Amina (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IV SD Negeri Sibeia . *Journal Kreatif Tadulako Online*. 4 (11). 1-14